

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Untuk memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial manusia memerlukan alat komunikasi berupa bahasa . Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap yang bersifat arbitrer (Pateda, 2008:9). Bahasa juga adalah alat yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, keinginan dan perasaan kita. Dengan kata lain kita menyampaikan segala sesuatu yang kita inginkan atau kita pikirkan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia sangat penting perannya dalam kehidupan masyarakat. Tanpa bahasa manusia akan sulit untuk menyampaikan ide, gagasan kepada orang lain secara lisan maupun tulisan. Bahasa adalah alat penghubung, alat komunikasi anggota masyarakat yaitu manusia (Badudu, 1993:3). Manusia berpikir, berperasaan dan berkeinginan. Pikiran, perasaan dan keinginan akan terwujud apabila seseorang menggunakan bahasa, di antaranya disampaikan dengan menggunakan bahasa daerah.

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam suatu daerah tertentu. Bolaang Mongondow salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Utara memiliki bahasa daerah tersendiri yaitu bahasa Lolak yang dipelihara oleh masyarakat pendukungnya. Penggunaan bahasa Lolak sebagai bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari memiliki ungkapan sama dengan bahasa lainnya.

Dalam upaya melestarikan ungkapan bahasa Lolak, salah satu usaha pemerintah adalah memasukan bahasa Lolak ke dalam materi pembelajaran di sekolah sebagai mata pelajaran muatan lokal. Usaha seperti ini belum cukup, harus ada kegiatan lain seperti penelitian agar

ungkapan bahasa Lolak tidak mengalami kepunahan. Harapan kita ungkapan bahasa Lolak akan tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat yang memilikinya. Namun kenyataannya, perhatian generasi muda terhadap ungkapan bahasa Lolak sangat kurang. Mereka hanya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa dialek Manado dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bahasa Lolak mulai kurang digunakan oleh penutur bahasa Lolak, penutur bahasa Lolak lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dan dialek Manado, Masyarakat Lolak banyak yang tidak mengetahui bentuk ungkapan bahasa Lolak, penutur bahasa Lolak kurang mengetahui makna ungkapan bahasa Lolak, penutur bahasa Lolak kurang mengetahui fungsi ungkapan bahasa Lolak.

Ungkapan ialah perkataan atau kelompok kata yang khusus untuk menyatakan sesuatu maksud dengan arti kiasan (Tarigan, 1993:78). Setiap bahasa daerah memiliki ungkapan, begitu pula dalam bahasa Lolak. Ungkapan terbagi atas beberapa jenis yaitu ungkapan yang berhubungan dengan bagian tubuh, ungkapan yang berhubungan dengan indra, ungkapan yang berhubungan dengan nama warna, ungkapan yang berhubungan dengan nama benda alam, ungkapan yang berhubungan dengan nama binatang, ungkapan yang berhubungan dengan bagian tumbuh-tumbuhan, dan ungkapan yang berhubungan dengan kata bilangan (Soedjito, 1988:98).

Ungkapan dalam bahasa Lolak adalah perkataan atau kelompok kata khusus yang digunakan para pengguna bahasa lolak. Ungkapan ini biasanya muncul dalam percakapan sehari-hari. Contohnya, orang tua yang sedang marah kepada anaknya seperti dalam kalimat bahasa Lolak yang artinya “kau ini sangat berat tangan, ketika orang tua sedang susah bekerja kau hanya diam saja”. Contoh ungkapan yang digunakan untuk mengajarkan anaknya, seperti dalam kalimat bahasa Lolak yang artinya “ketika kamu melihat harta benda milik orang lain, janganlah

kamu berpanjang tangan”. Selain itu, ungkapan ini juga digunakan sesama anggota masyarakat dalam berkomunikasi pada pergaulan sehari-hari.

Namun, kebanyakan penutur yang mengetahui ungkapan bahasa Lolak adalah para orang tua saja. Remaja yang ada di desa Motabang sudah kurang memahami ungkapan bahasa Lolak. Hal tersebut karena dalam percakapan sehari-hari remaja sudah kurang menggunakan ungkapan bahasa Lolak. Walaupun, ada pembelajaran tentang ungkapan bahasa Lolak yang diajarkan pada mata pelajaran mulok akan tetapi hal tersebut di rasa belum cukup. Oleh karena itu diharapkan dengan penelitian ini bisa memperkenalkan dan mengembangkan ungkapan dalam bahasa Lolak.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bahasa Lolak mulai kurang digunakan oleh penutur bahasa Lolak.
- 2) Penutur bahasa Lolak lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dan dialek Manado.
- 3) Masyarakat Lolak banyak yang tidak mengetahui bentuk ungkapan bahasa Lolak.
- 4) Penutur bahasa Lolak kurang mengetahui makna ungkapan bahasa Lolak.
- 5) Penutur bahasa Lolak kurang mengetahui fungsi ungkapan bahasa Lolak.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat terlalu luas identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi masalah pada bentuk ungkapan bahasa Lolak, makna ungkapan bahasa Lolak, dan fungsi ungkapan bahasa Lolak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah bentuk ungkapan bahasa Lolak?
- 2) Bagaimanakah makna ungkapan bahasa Lolak?
- 3) Bagaimanakah fungsi ungkapan bahasa Lolak?

1.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahtafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu diuraikan definisi operasionalnya sebagaimana di bawah ini.

- 1) Ungkapan merupakan kata atau kelompok kata yang khusus menyatakan suatu maksud. Ungkapan merupakan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berkomunikasi. Dengan penggunaan ungkapan dalam berkomunikasi seseorang dapat membedakan serta memahami bentuk dan makna ungkapan.
- 2) Ungkapan bahasa Lolak adalah ungkapan yang biasanya muncul dalam percakapan sehari-hari baik pada saat orang tua yang sedang marah kepada anaknya, orang tua yang mengajarkan anaknya, maupun para tokoh adat, dan tokoh agama.

Berdasarkan kedua defenisi tersebut, maka yang dimaksud dengan ungkapan bahasa Lolak pada penelitian ini adalah kelompok kata yang memiliki makna khusus dalam bahasa Lolak yang digunakan dan diucapkan secara langsung oleh para masyarakat Lolak terutama yang berada di desa Motabang. Ungkapan bahasa Lolak biasanya digunakan untuk memperingati, dan mengajarkan sesuatu kepada anak atau orang lain.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ada dua jenis, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk ungkapan, makna ungkapan dan fungsi

ungkapan bahasa Lolak. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk ungkapan bahasa Lolak.
- 2) Mendeskripsikan makna ungkapan bahasa Lolak.
- 3) Mendeskripsikan fungsi ungkapan bahasa Lolak.

1.7 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Penulis

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam pengkajian penelitian secara ilmiah terutama yang berhubungan dengan ungkapan bahasa Lolak.

- 2) Masyarakat pengguna bahasa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap generasi muda untuk lebih memahami makna ungkapan yang disampaikan oleh orang tua. Dengan memahami makna ungkapan yang disampaikan oleh orang tua maka pembicaraan akan lebih bermakna dan terarah.

- 3) Muatan Lokal

Dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya tentang ungkapan bahasa Lolak yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran Mulok di SD maupun di Sekolah tingkat menengah.

